

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Dalam hal belajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Apabila peserta didik sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain peserta didik akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung.

Minat belajar siswa utamanya berkaitan dengan Teori Motivasi (Humanistik/Kognitif) yang di kemukakan oleh Abraham Maslow & Carl Rogers, di mana minat dipandang sebagai dorongan internal (perasaan senang, ketertarikan) yang memicu keterlibatan aktif siswa. Minat belajar sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat

berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik, rendahnya pemahaman materi, serta hasil belajar yang tidak maksimal (Slameto, 2020).

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih, memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan syariat Islam bagi peserta didik di madrasah. Dalam konteks pembelajaran Fikih, idealnya peserta didik tidak hanya menghafal hukum-hukum Islam, tetapi mampu memahami konteks, hikmah, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang ideal juga seharusnya mampu membangkitkan minat belajar, menurut Slameto (2010: 180) minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tertentu yang disertai rasa senang, sehingga peserta didik terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya pembelajaran Fikih sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat belajar yang optimal.

Alek Efendi (2019) mengemukakan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*), yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan pasif. Implikasi dari pendekatan konvensional ini adalah menurunnya minat belajar peserta didik. Studi lain pada berbagai mata pelajaran juga

menunjukkan pola serupa, menurut Putri et al. (2023) bahwa metode konvensional pada pembelajaran PKN menyebabkan kebosanan dan menurunnya minat belajar siswa. Maka sebagai seorang pendidik harus menguasai proses mengajar yang terampil dan inovatif. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dan efektif. Sebagaimana di jelaskan di dalam surat An-Nahl ayat : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Qur'an An-Nahl :125)

Quraish Shihab (2002) dalam Tafsir al-Misbah mengenai Q.S An-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga gaya dakwah berbeda yang harus disesuaikan dengan tujuan dakwah. Pertama yaitu dakwah kepada orang-orang yang berpengetahuan tinggi, maka Allah memerintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan hikmah, yaitu berbicara dengan kata-kata bijak sesuai dengan kemampuan mereka. Kedua, Allah memerintahkan dakwah kepada orang awam supaya menerapkan mau'izhah, yaitu memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka yang sederhana. Ketiga yakni dakwah terhadap ahli kitab dan pemeluk agama-agama lain, maka Allah memerintahkan untuk menjadikan perdebatan sebagai dakwah kepada mereka dengan cara yang terbaik, yaitu dengan

menggunakan logika atau pikiran dan gaya bicara yang halus, serta terlepas dari kekerasan dan cacian.

Hamka (2015) dalam Tafsir al-Azhar mengenai QS An-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan bahwa hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan adalah tiga pilar dakwah. Ketiga jenis dakwah ini sangat penting sepanjang masa. Propaganda tidak selalu merupakan bagian dari dakwah, karena dakwah atau ajakan dan seruan membawa orang ke jalan yang benar itu. Dakwah adalah persuasif, sedangkan propaganda atau di'ayah adalah memaksakan. Dengan cara paksa, dakwah tidak akan berhasil menundukkan iman orang. Di akhir ayat ini, Allah dengan tegas menyatakan bahwa dia berhak untuk memilih memberi petunjuk atau menyesatkan orang.

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa model yang dipilih untuk proses pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat membawa peserta didik untuk bisa aktif dalam pembelajaran serta dapat mengamalkan ilmu yang didupatkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apabila guru menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya berhasil atau tidaknya pembelajaran itu akan berimplikasi kepada hasil belajar peserta didik.

Model dalam pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi pendidikan dan model pembelajaran juga dapat membantu pendidik pada waktu mengajar agar peserta didik menjadi aktif dan suasana belajar

lebih menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional yang mana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dalam pembelajaran Fikih karena siswa lebih aktif menyelesaikan masalah nyata seperti muamalah atau ibadah, yang mendorong retensi dan aplikasi praktis, sedangkan metode konvensional seperti hafalan sering menghasilkan pemahaman parsial dan frustrasi (Fauzi, A., et al, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Agustus 2025 di MTsN 3 Padang Pariaman di peroleh informasi bahwa proses pembelajaran dikelas VIII pada mata pelajaran fikih masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada kepada guru (*teacher centerd*). Sehingga dalam proses pembelajaran di dominasi oleh guru saja, sedangkan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvesional, yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik di suruh mencatat materi yang akan di pelajari, setelah itu guru menjelaskan materi tersebut di depan kelas, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sudah dicatat. Sehingga peserta didik banyak yang bermain-main dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada seorang guru Fikih kelas VIII di MTsN 3 Padang Pariaman tanggal

7 Agustus 2025 yaitu Zulhidayati, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif atau tidak mau terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, tidak ada rasa senang pada diri peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan banyak peserta didik yang bermain-main dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik banyak mengantuk dan pikirannya tidak tertuju pada materi yang disampaikan oleh pendidik, akibatnya peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sehingga masih banyak dari peserta didik belum mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, serta masih banyak dari peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tersebut, permasalahan yang dikemukakan terlihat dari kelemahan model pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan solusi alternatif yang telah terbukti efektif meningkatkan minat belajar peserta didik. PBL adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah autentik, mendorong peserta didik untuk aktif merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok kolaboratif, dan mempresentasikan solusi (Balighudin, 2023). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Muhammad Bahrul Mu'in (2025) bahwasanya terdapat peningkatan dramatis setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran: rata-rata skor meningkat dari 68,12 menjadi 82,58, sementara tingkat ketuntasan belajar melonjak dari 32,25% menjadi 87,09%.

Teori yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah Teori *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh *Lev Vygotsky* dan *Jean Piaget*. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik dianggap sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi, dan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan teori ini karena pembelajaran dilakukan melalui penyajian masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Keterlibatan aktif tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian, dan ketertarikan peserta didik dalam belajar sehingga minat belajar meningkat (Kara, 2018).

Menurut Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik aktif berinteraksi dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Sedangkan Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses pengalaman belajar aktif. Oleh karena itu, model PBL yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar karena peserta didik merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Savery & Duffy, 1995). Contohnya pada materi ketentuan haji dan umrah dengan menggunakan gambar atau video yang konkret dari *youtube*. Pada materi tersebut peserta didik dituntut untuk mengetahui atau memahami rukun, hukum, dalil, wajib, sunnah, denda, dan tata cara pelaksanaan haji dan umrah.

Pada model ini diharapkan terjadi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran Fikih, agar proses pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan terciptalah pembelajaran yang baik. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat digunakan pada proses pembelajaran Fikih bertujuan untuk membuktikan apakah permasalahan yang telah diberikan pendidik akan mendapatkan solusinya atau tidak. Setelah itu, secara bersama-sama pendidik dan peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berfokus pada “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Terdapat peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang di sampaikan pendidik.
3. Peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran
4. Pendidik yang kurang memvariasi model dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, agar peneliti ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka peneliti

ini di fokuskan pada penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman”** ? Secara umum rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran hasil *pretes* minat belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol dan eksperimen di kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman pada pembelajaran Fikih?
2. Bagaimana gambaran hasil *posttes* minat belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol dan eksperimen di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman?

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai pemicu pembelajaran, mendorong peserta didik mengelompok, berdiskusi sistematis, menggali informasi, dan membangun solusi secara mandiri atau kelompok, serta mempresentasikannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah autentik.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah spesifikasi kegiatan atau indikator terukur dari ketertarikan siswa terhadap pelajaran, yang ditunjukkan melalui perhatian, kesenangan, kesiapan, partisipasi aktif, dan dorongan internal untuk menguasai materi tanpa paksaan, seperti disiplin mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan aktif bertanya, sehingga dapat diukur dalam penelitian.

3. Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih yaitu satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan

Jadi, definisi operasional dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fikih sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa senang, ketertarikan, partisipasi aktif, serta dorongan untuk mengikuti dan memahami pembelajaran Fikih yang mana, penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 3 Padang Pariaman.

1. Untuk mengetahui gambaran hasil *pretes* minat belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol dan eksperimen di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil *posttes* minat belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada

kelas kontrol dan eksperimen di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman.

G. Manfaat dan Kegunaan Peneliti

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan islam antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Fikih. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian teoritis mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan konsep pembelajaran Fikih yang berpusat pada peserta didik serta memperkaya keilmuan Pendidikan Islam terkait penerapan model pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis yang dapat di terapkan langsung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui

model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Pariaman

Memberikan masukan kepada kepala madrasah acuan untuk membiasakan pendidik saat mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) supaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik Khususnya Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Padang Pariaman

- 1) Menjadi sebuah alternatif atau solusi bagi pendidik mata pelajaran Fikih sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam minat belajar.
- 2) Sebagai bahan untuk informasi dalam melaksanakan pembelajaran Fikih dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman.

c. Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Fikih.
- 2) Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran Fikih.
- 3) Meningkatkan minat belajar Fikih sehingga menimbulkan gairah belajar.

- 4) Melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar secara aktif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar.

d. Bagi Peneliti lainnya

- 1) Menjadikan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman ini sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran Fikih.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam rangka menghadapi peserta didik, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan selama perkuliahan

